Midwifery Health Journal
Vol 10. No.1, Juni 2025

P-ISSN : 2716-2486
E-ISSN : 2581-026x

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS PUTRI AYU TAHUN 2025

[1] Rafida, [2] Aninda Ayu Putri Fuspita Sari, [3] Sunarti Lubis, [4] Lusi Afriyani
Program Studi S1 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi
Jl. Sultan Hasanuddin No.RT 43, Talang Bakung-Jambi-Indonesia
Email: [1] rafidaraja8@gmail.com [2] anindaayuputri12071997@gmail.com
[3] sunartilubis14@gmail.com [4] lusiafriyani038@gmail.com

Kata Kunci:
Anemia pada Ibu Hamil, Usia Ibu, Paritas, Tingkat Pendidikan, Tingkat Ekonomi, Frekuensi ANC, Kepatuhan Tablet Fe, Budaya.

ABSTRAK
Anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi, sebesar 48%. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Jambi menyatakan Puskesmas Putri Ayu dengan kasus anemia tertinggi, Pada tahun 2022 dengan 138 ibu hamil anemia, tahun 2023 dengan 340 ibu hamil anemia, tahun 2025 dengan 125 ibu hamil anemia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu tahun 2025. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* dan data dikumpulkan dengan cara mengisi kuesioner langsung oleh responden. Penelitian ini menggunakan uji *chi-square* dengan nilai *p-value* < 0,05 yang bearti terdapat hubungan yang signifikan antar variabel. Populasi pada penelitian ini adalah 671 Ibu Hamil beserta sampelnya 87 ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu tahun 2025. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia ibu dengan *p-Value* = 0,045, Paritas *p-Value*= 0,036, tingkat pendidikan *p-Value*= 0,194, tingkat ekonomi *p-Value*= 0,014, Frekuensi ANC *p-Value*= 0,529, kepatuhan Konsumsi Tablet Fe *p-Value*= 0,014, Budaya *p-Value* = 0,001 (*p-value* < 0,05). Kesimpulan penelitian ini menyatakan ada hubungan yang signifikan antara usia ibu, paritas, tingkat ekonomi, kepatuhan konsumsi tablet Fe dan budaya dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu tahun 2025, sedangkan tingkat pendidikan dan frekuensi ANC tidak ada hubungan signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu tahun 2025.

Keywords:
Anemia in Pregnant Women, Maternal Age, Parity, Education Level, Economic Level, ANC Frequency, Adherence to Fe Tablets, Culture.

Info Artikel
DOI Artikel:
10.52524/midwiferyhealthjournal.v10i1.400

ABSTRACT
Anemia in pregnant women in Indonesia is still relatively high, at 48%. Data obtained from the Jambi City Health Office indicates that Putri Ayu Community Health Center has the highest cases of anemia, with 138 pregnant women with anemia in 2022, 340 pregnant women with anemia in 2023, and 125 pregnant women with anemia in 2025. The purpose of this study is to determine the factors related to the occurrence of anemia in pregnant women at Putri Ayu Community Health Center in 2025. This research method uses a quantitative method with a cross-sectional approach, and data is collected by having respondents fill out questionnaires directly. This study uses the Chi-square test with a p-value < 0.05, which means there is a significant relationship between variables. The population in this study is 671 pregnant women, with a sample of 87 pregnant women at Putri Ayu Community Health Center in 2025. The results of this study show that maternal age has a p-value = 0.045, parity p-value = 0.036, education level p-value = 0.194, economic level p-value = 0.014, ANC frequency p-value = 0.529, adherence to Fe tablet consumption p-value = 0.014, and culture p-value = 0.001 (p-value < 0.05). The conclusion of this study states that there is a significant

relationship between maternal age, parity, economic level, adherence to Fe tablet consumption, and culture with the occurrence of anemia in pregnant women at Putri Ayu Community Health Center in 2025, while education level and ANC frequency do not have a significant relationship with the occurrence of anemia in pregnant women at Putri Ayu Community Health Center in 2025.

PENDAHULUAN

Anemia merupakan kondisi dimana ibu hamil mengalami kadar Hb kurang dari angka normal (<11 gr%) maka dari itu *World Health Organization* (WHO) telah menyarankan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) dosis 30-60 mg zat besi dan 0,4 mg asam folat untuk pencegahan dan penanganan kasus anemia defisiensi zat besi. Beberapa negara di dunia telah menerapkan pemberian TTD, termasuk Indonesia (Fauzianty & Sulistyaningsih, 2022).

Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) menyatakan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil tingkat tertinggi di Benua Afrika sebesar 57,1%, diikuti Asia sebesar 48,2 %, Eropa sebesar 25,1%, dan Amerika sebesar 24,1%. Kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebesar 48%. Situasi ini menyatakan bahwa anemia cukup tinggi dan menunjukkan angka mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (*severe public health problem*) dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40% (kemenkes., 2022).

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Jambi tahun 2022-2023 dan data dari Puskesmas Putri Ayu tahun 2024 menyatakan bahwa dari 20 Puskesmas yang ada di Kota Jambi, Puskesmas Putri Ayu berada di urutan tertinggi ibu hamil dengan anemia. Pada tahun 2022 sebesar 138 ibu hamil dengan anemia, tahun 2023 sebesar 340 ibu hamil dengan anemia, tahun 2024 sebesar 125 ibu hamil dengan anemia. (Dinas Kesehatan Kota Jambi, 2022 & Puskesmas Putri Ayu, 2024).

Faktor-faktor yang menjadi penyebab ibu hamil mengalami anemia defisiensi besi, yaitu usia ibu, paritas, tingkat pendidikan, ekonomi, frekuensi ANC, kepatuhan konsumsi tablet zat besi (Fe), dan budaya. Pada saat kehamilan ibu hamil mengalami peningkatan kebutuhan zat besi seiring dengan peningkatan usia kehamilan. Peningkatan kebutuhan zat besi untuk mensuplai kebutuhan janin, dan plasenta dalam rangka pembesaran jaringan dan masa sel darah merah (Almareta dkk, 2022).

Setelah melakukan study pendahuluan di Puskesmas Putri Ayu tahun 2025 peneliti memperoleh data dari bulan Januari hingga September sebanyak 125 ibu hamil dengan anemia dari 671 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan hemoglobin. Hasil survey menyatakan bahwa dari 5 ibu hamil yang anemia didapatkan rata-rata dengan pendapatan rendah, masih mengikuti budaya daerah,dan tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin meneliti tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Putri Ayu tahun 2025.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Kehamilan

Kehamilan menurut *World Health Organization* (WHO) menyebutkan pregnancy atau kehamilan adalah proses kehamilan 9 bulan atau lebih dimana seorang perempuan membawa embrio dan janin yang sedang berkembang didalam rahimnya. Pengertian lain tentang kehamilan juga dijelaskan oleh Badan Kependudukan Dan KB Nasional (BKKBN). Kehamilan merupakan sebuah proses bertemunya sel telur yang sudah matang dengan segera hingga pada akhirnya terbentuk sel baru yang akan tumbuh (Purwanti., 2023).

Tanda dan Gejala Kehamilan

Suatu kehamilan dapat dikenal dengan beberapa tanda dan gejala, seperti adanya tanda kemungkinan kehamilan, tanda tidak pasti kehamilan, tanda pasti kehamilan. Tanda tidak pasti kehamilan meliputi *amenorrhea*, mual dan muntah, *mastodinia*, *quickening*, sering buang air kecil, konstipasi, perubahan berat badan, perubahan warna kulit, perubahan payudara, mengidam, pingsan, lelah dan varices. Sedangkan tanda kemungkinan kehamilan meliputi perubahan pada uterus,

P-ISSN : 2716-2486
E-ISSN : 2581-026x

tanda *pisckaceks*, suhu basal, perubahan pada serviks, pembesaran abdomen, kontraksi uterus dan pemeriksaan tes biologis kehamilan. Dan tanda pasti kehamilan meliputi gerakan janin dalam rahim terlihat dan teraba, bagian-bagian janin teraba, dan adanya denyut jantung janin (Giawa dkk, 2021).

Proses Terjadinya Kehamilan

Menurut Suprapti dkk (2024), kehamilan itu sendiri merupakan sebuah proses yang terjadi secara alamiah yang dimulai dari proses penyatuan pembuahan spermatozoa dan ovum dapat dicapai melalui proses implantasi atau nidasi.

Macam-Macam Tanda Bahaya Kehamilan

Tanda bahaya kehamilan adalah tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan atau periode *antenatal*, yang apabila tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu. Macam-macam tanda bahaya kehamilan diantaranya: perdarahan per vaginam, sakit kepala yang hebat, masalah penglihatan, bengkak pada muka dan tangan, nyeri perut yang hebat, gerakan janin berkurang atau menghilang, demam, mual muntah yang berlebihan, keluar cairan banyak per vaginam secara tiba-tiba (keluar air ketuban sebelum waktunya) (Retnaningtyas et al., 2022).

Anemia dalam Kehamilan

Menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa anemia didefinisikan suatu kondisi pada ibu hamil dengan kadar hemoglobin kurang dari 11 gr (Kemenkes, 2022). Anemia defisiensi besi pada ibu hamil merupakan problema kesehatan yang dialami oleh wanita seluruh dunia terutama di Negara Indonesia. Kadar hemoglobin pada ibu hamil merupakan hal yang fisiologis, dan apabila tidak ditangani akan menjadi patologis yang akan membahayakan kesehatan ibu dan janin (Pratiwi & Safitri., 2021).

Etiologi

Pada kehamilan terdapat beberapa penyebab terjadinya anemia, selain akibat dari perdarahan dan kurangnya konsumsi suplemen penambah darah, asupan nutrisi yang tidak cukup juga dapat menjadi salah satu penyebabnya. Perubahan fisiologis pada kehamilan yang memerlukan banyak nutrisi perlu diimbangin dengan asupan nutrisi serta gizi yang cukup dan seimbang. Kadar zat besi yang kurang akan mengakibatkan tubuh tidak dapat memproduksi hemoglobin dalam jumlah yang cukup sehingga sering terjadi pada wanita hamil (Alfiana et al., 2024).

Patofisiologi

Kejadian anemia mencerminkan adanya kegagalan sumsum tulang atau kehilangan sel darah merah berlebihan atau keduanya. Kegagalan sumsum tulang dapat terjadi akibat kekurangan nutrisi, pajanan toksik, invasi tumor, atau akibat penyebab yang tidak diketahui. Sel darah merah dapat hilang melalui perdarahan atau hemolisis (destruksi) pada kasus yang disebut terhakir, masalah dapat akibat efek sel darah merah yang tidak sesuai dengan ketahanan sel darah merah normal atau akibat beberapa faktor diluar sel darah merah yang menyebabkan destruksi sel darah merah (kurniawati & Munaya., 2020).

Klasifikasi Anemia dalam Kehamilan

Menurut Indah dkk (2022), klasifikasi anemia dalam kehamilan ada tiga diantaranya, Anemia defisensi besi adalah anemia yang terjadi akibat kekurangan zat abesi dalam darah. Pengobatannya yaitu asupan zat besi dan tablet besi. Anemia megaloblastik adalah anemia yang disebabkan oleh karena kekurangan asam folik, jarang sekali karena kekurangan vitamin B12. Anemia hipoplastik adalah anemia yang disebabkan oleh hipofungsi sumsum tulang, membentuk sel darah merah baru.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anemia dalam Kehamilan

Usia Ibu

Usia merupakan salah satu faktor risiko pada kejadian anemia Ibu hamil. Usia berkaitan dengan kesiapan dari organ reproduksi wanita untuk hamil. Usia reproduksi yang sehat adalah usia 20 hingga 35 tahun. Secara biologis, Ibu hamil usia 20 tahun belum mengalami kematangan mental dan emosi, hal ini menyebabkan Ibu cenderung labil. Kecendrungan labil ini mengakibatkan kurangnya perhatian Ibu terhadap pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi Ibu selama kehamilan. Selain itu Ibu hamil usia 20 tahun asupan zat

P-ISSN : 2716-2486
E-ISSN : 2581-026x

gizi serta zat besinya akan menjadi terbagi antara pertumbuhan biologis Ibu dan janin (Fitriyanti., 2024).

Paritas

Usia merupakan salah satu faktor risiko pada kejadian anemia Ibu hamil. Usia berkaitan dengan kesiapan dari organ reproduksi wanita untuk hamil. Usia reproduksi yang sehat adalah usia 20 hingga 35 tahun. Secara biologis, Ibu hamil usia 20 tahun belum mengalami kematangan mental dan emosi, hal ini menyebabkan Ibu cenderung labil. Kecendrungan labil ini mengakibatkan kurangnya perhatian Ibu terhadap pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi Ibu selama kehamilan. Selain itu Ibu hamil usia 20 tahun asupan zat gizi serta zat besinya akan menjadi terbagi antara pertumbuhan biologis Ibu dan janin (Fitriyanti., 2024).

Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses perubahan perilaku menuju kedewasaan dan penyempurnaan hidup. Ibu hamil yang berpendidikan tinggi dapat menyeimbangkan pola konsumsinya. Apabila pola konsumsinya sesuai maka asupan zat gizi yang diperoleh akan tercukupi, sehingga kemungkinan bisa terhindar dari masalah anemia. pendidikan yang rendah akan mempengaruhi pemahaman dan kesadaran tentang kesehatan seperti anemia dan pemahaman yang memadai akan berdampak pada kesehatan yang dialaminya (Muliani et al., 2020).

Tingkat Ekonomi

Dalam aspek sosial ekonomi, kemiskinan dan standar hidup yang rendah masih menjadi masalah besar yang dihadapi sebagian besar negara berkembang. Faktor sosial ekonomi keluarga memberikan pengaruh terhadap kejadian anemia defisiensi zat besi dikarenakan daya beli pangan keluarga tergantung dari jumlah penghasilan yang diperoleh. Semakin tinggi pendapatan maka akan semakin mampu keluarga untuk memenuhi kebutuhan gizinya. (Irawan et al., 2023).

Frekuensi ANC

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), *Antenatal care* (ANC) merupakan pemeriksaan kehamilan yang dilakukan untuk dapat mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil, ibu hamil dianjurkan melakukan kunjungan antenatal minimal 6 kali, yaitu 2 kali kunjungan di trimester I, 1 kali kunjungan di trimester II dan 3 kali kunjungan di trimester III kehamilan. Pelaksanaan antenatal care sangat penting karena dapat memberikan gambaran keadaan ibu hamil, janin dalam kandungan, dan kesehatan umum (Lugita., 2021).

Kepatuhan dalam Konsumsi Tablet Fe

Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet zat besi adalah tanda ketaatan ibu hamil dalam menjalankan anjuran petugas kesehatan untuk mengkonsumsi tablet zat besi. Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi perhari. Suplementasi besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulagi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besi yang dilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat. Ketidakpatuhan ibu hamil meminum tablet zat besi dapat memiliki peluang yang lebih besar untuk terkena anemia (Nadiya et al., 2023).

Budaya

Budaya yang masih kental dengan Kepercayaan nenek moyang dapat mempengaruhi asupan makanan ibu hamil. Misalnya ada kepercayaan bahwa pada waktu hamil ibu dilarang makan ikan karena dikhawatirkan bayinya cacingan dan berbau amis. Padahal konsumsi ikan terutama ikan laut justru sangat dianjurkan karena kandungan lemaknya rendah, protein tinggi serta mengandung omega 3 dan omega 6 yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan (Zulfiani dkk., 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, dengan pengambilan data menggunakan metode survei. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang bentuk datanya berupa angka-angka, serta analisis datanya menggunakan statistik,

Metode survei adalah pengumpulan data dari tempat yang sifatnya bukan alamiah, seperti mengedarkan kuesioner. Sedangkan penelitian *cross-sectional* merupakan penelitian yang mengumpulkan variabel independen dengan variabel dependen pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini menggunakan uji *chi-square* dengan nilai p-value < 0,05 (Sugiyono., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu tahun 2025. Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Putri Ayu pada bulan Desember tahun 2024 sampai Januari tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 671 ibu hamil. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* dengan sampel sebanyak 87 responden dengan menggunakan kriteria inklusi dan ekslusi adalah:

1. Kriteria inklusi adalah subjek yang memenuhi syarat dan bisa ikut serta dalam penelitian (Prihatiningsih, 2022).
   a. Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Putri Ayu.
   b. Ibu hamil yang bersedia menjadi responden.

2. kriteria eksklusi adalah kriteria yang berasal dari subjek penelitian yang tidak memenuhi standar dari sebuah penelitian, dan subjek harus dikeluarkan dari proses penelitian (Prihatiningsih, 2022).
   a. Ibu hamil yang sedang sakit/tidak melakukan kunjungan ulang ANC
   b. Ibu hamil yang mengundurkan diri menjadi responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Gambaran Usia Ibu pada Ibu Hamil

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu

Usia Ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Berisiko (<20tahun dan >35 tahun)	24	27.6
Tidak berisiko (20-35 tahun)	63	72.4
Total	**87**	**100.0**

Berdasarkan hasil analisis tabel 5.1 menyatakan bahwa dari 87 responden didapatkan hasil yang paling banyak pada ibu hamil usia tidak berisiko (20-35 tahun) sebesar 63 responden (72,4%), sedangkan usia berisiko (<20 tahun dan >35 tahun) sebanyak 24 responden (27,6%).

Gambaran Paritas pada Ibu Hamil

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas

Paritas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Berisiko (>3 kali)	18	20.7
Tidak Berisiko (<3kali)	69	79.3
Total	**87**	**100.0**

Berdasarkan hasil analisis tabel 5.2 menyatakan bahwa dari 87 responden didapatkan hasil yang paling banyak pada ibu hamil paritas tidak berisiko (<3 kali) sebesar 69 responden (79,3%), sedangkan yang berisiko (>3 kali) sebanyak 18 responden (20,7%).

Gambaran Tingkat Pendidikan pada Ibu Hamil

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	4	4.6
SMP	17	19.5
SMA	51	58.6
Perguruan Tinggi	15	17.2
Total	**87**	**100.0**

Berdasarkan hasil analisis tabel 5.3 menyatakan bahwa dari 87 responden didapatkan hasil yang paling banyak pada ibu hamil tingkat pendidikan SMA sebanyak 51 responden (58,6%), SMP sebanyak 17

responden (19,5%), perguruan tinggi 15 responden (17,2), SD sebanyak 4 responsen (4,6%).

Gambaran Tingkat Ekonomi pada Ibu Hamil

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Ekonomi

Tingkat Ekonomi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah (<Rp.3.387.064)	30	34.5
Tinggi (>Rp.3.387.064)	57	65.5
Total	**87**	**100.0**

Berdasarkan hasil analisis tabel 5.4 menyatakan bahwa dari 87 responden didapatkan hasil yang paling banyak pada ibu hamil dengan ekonomi tinggi (>Rp.3.387.064) sebesar 57 responden (65,5%), sedangkan ibu hamil dengan ekonomi yang rendah (<Rp.3.387.064) sebanyak 30 responden (34,5%).

Gambaran Frekuensi ANC pada Ibu Hamil

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Frekuensi ANC

Frekuensi ANC	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Patuh (<4x kunjungan)	26	29.9
Patuh (>4x kunjungan)	61	70.1
Total	**87**	**100.0**

Berdasarkan hasil analisis tabel 5.5 menyatakan bahwa dari 87 responden didapatkan hasil yang paling banyak pada ibu hamil frekuensi ANC yang patuh (>4x kunjungan) sebesar 61 responden (70,1%), sedangkan frekuensi ANC yang tidak patuh (<4x kunjungan) sebanyak 26 responden (29,9%).

Gambaran Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	41	47.1
TidakPatuh	46	52.9
Total	**87**	**100.0**

Berdasarkan hasil analisis tabel 5.6 menyatakan bahwa dari jumlah 87 responden didapatkan hasil yang paling banyak pada ibu hamil yang tidak patuh konsumsi tablet Fe sebesar 46 responden (52,9%), sedangkan ibu hamil yang patuh sebanyak 41 responden (47,1%).

Gambaran Budaya pada Ibu Hamil

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Budaya

Budaya	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Mengikuti	47	54.0
Tidak Mengikuti	40	46.0
Total	**87**	**100.0**

Berdasarkan hasil analisis tabel 5.7 menyatakan bahwa dari 87 responden didapatkan hasil yang paling banyak pada ibu hamil yang mengikuti budaya sebesar 47 responden (54,0%), sedangkan yang tidak mengikuti sebanyak 40 responden (46,0%).

Gambaran Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Anemia

Kejadian Anemia pada Ibu Hamil	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Anemia	26	29,9
Tidak Anemia	61	70,1
Total	**87**	**100.0**

Berdasarkan hasil analisis tabel 5.8 menyatakan bahwa dari 87 responden didapatkan hasil yang paling banyak pada ibu hamil tidak anemia sebesar 61 responden (70,1%), sedangkan yang anemia sebanyak 26 responden (29,9%).

Analisis Bivariat

Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Tabel 5.9 Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Putri Ayu Tahun 2025

Usia Ibu	Kejadian Anemia pada Ibu Hamil						*r*	*P- Value*
	Ya		Tidak		Jumlah			
	n	%	n	%	n	%		
Berisiko	11	12,6	13	14,9	24	27,6	0,210	0,045
Tidak Berisiko	15	17,2	48	55,2	63	72,4		
Total	**26**	**29,9**	**61**	**70,1**	**87**	**100,0**		

Berdasarkan hasil analisis tabel 5.9 menyatakan bahwa dari 87 responden, sebagian besar responden dengan usia ibu tidak berisiko sebanyak 63 responden (72,4%), 15 responden (17,2%) anemia, 48 responden (55,2%) tidak anemia. Sedangkan usia ibu yang berisiko sebanyak 24 responden (27,6%), 11 responden (12,6%) anemia, 13 responden (14,9%) tidak anemia. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,210 (tingkat hubungan rendah) dan *p-Value* = 0,045 (p<0,05), dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Tahun 2025.

Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Tabel 5.10 Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Putri Ayu Tahun 2025

Paritas	Kejadian Anemia pada Ibu Hamil						*r*	*P-Value*
	Ya		Tidak		Jumlah			
	n	%	n	%	n	%		
Berisiko	9	10,3	9	10,3	18	20,7	0,219	0,036
Tidak Berisiko	17	19,5	52	59,8	69	79,3		
Total	**26**	**29,9**	**61**	**70,1**	**87**	**100,0**		

Berdasarkan hasil analisis tabel 5.10 menyatakan dari 87 responden, sebagian besar responden dengan paritas tidak berisiko sebanyak 639 responden (79,3%), 17 responden (19,5%) anemia, 52 responden (59,8%) tidak anemia. Sedangkan paritas yang berisiko sebanyak 18 responden (20,7%), 9 responden (10,3%) anemia dan 9 responden (10,3%) tidak anemia. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,219 (tingkat hubungan rendah) dan *p-Value* = 0,036 (p<0,05), dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Tahun 2025.

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Tabel 5.11 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Putri ayu Tahun 2025

Tingkat Pendidikan	Kejadian Anemia pada Ibu Hamil						*r*	*P- Value*
	Ya		Tidak		Jumlah			
	n	%	n	%	n	%		
SD	2	2,3	2	2,3	4	4,6	0,227	0,194
SMP	6	6,9	11	12,6	17	19,5		
SMA	11	12,6	40	46,0	51	58,6		
Perguruan Tinggi	7	8,0	8	9,2	15	17,2		
Total	**26**	**29,9**	**61**	**70,1**	**87**	**100,0**		

Berdasarkan hasil analisis tabel 5.11 menyatakan dari 87 responden, sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 51 responden (58,6%), 11 responden (12,6%) anemia, 40 responden (46,0%) tidak anemia, SMP sebanyak 17 responden (19,5%), 6 responden (6,9%) anemia dan 11 responden (12,6%) tidak anemia, Perguruan tinggi sebanyak 15 responden (17,2%), 7 responden anemia (8,0%), 8 reponden (9,2%) tidak anemia, SD sebanyak 4 responden (4,6%), 2 responden (2,3%) dengan anemia dan 2 responden (2,3%) tidak anemia. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,227 (tingkat hubungan rendah) dan *p-Value* = 0,194 (p<0,05), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Tahun 2025.

Hubungan Tingkat Ekonomi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Tabel 5.12 Hubungan Tingkat Ekonomi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Putri Ayu Tahun 2025

Tingkat Ekonomi	Kejadian Anemia pada Ibu Hamil						*r*	*P- Value*
	Ya		Tidak		Jumlah			
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	4	4,6	26	29,9	30	34,5	0,254	0,014
Tinggi	22	25,3	35	40,2	57	65,5		
Total	**26**	**29,9**	**61**	**70,1**	**87**	**100,0**		

Berdasarkan hasil analisis tabel 5.12 menyatakan dari 87 responden, sebagian besar responden dengan tingkat ekonomi tinggi sebanyak 57 responden (65,5%), 22 responden (25,3%) anemia, 35 responden (40,2%) tidak anemia. Sedangkan tingkat ekonomi rendah sebanyak 30 responden (34,5%), 4 responden (4,6%) yang anemia dan 26 responden (29,9%) tidak anemia. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,254 (tingkat hubungan rendah) dan

p-Value = 0,014 (p<0,05), dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Tahun 2025.

Hubungan Frekuensi ANC dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Tabel 5.13 Hubungan Frekuensi ANC dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Putri Ayu Tahun 2025

Frekuensi ANC	Kejadian Anemia pada Ibu Hamil						*r*	*P- Value*
	Ya		Tidak		Jumlah			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Patuh	9	10,3	17	19,5	26	29,9	0,067	0,529
Patuh	17	19,5	44	50,6	61	70,1		
Total	**26**	**29,9**	**61**	**70,1**	**87**	**100,0**		

Berdasarkan hasil analisa tabel 5.13 menyatakan dari 87 responden, sebagian besar responden dengan frekuensi ANC patuh sebanyak 61 responden (70,1%), 17 responden (19,5%) anemia, 44 responden (50,6%) tidak anemia. Sedangkan frekuensi ANC tidak patuh sebanyak 26 responden (29,9%). Dari 9 responden (10,3%) anemia dan 17 responden (19,5%) tidak anemia. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,067 (tingkat hubungan sangat rendah) dan *p-Value* = 0,529 (p<0,05), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Tahun 2025.

Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Tabel 5.14 Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Putri Ayu Tahun 2025

Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	Kejadian Anemia pada Ibu Hamil						*r*	*P- Value*
	Ya		Tidak		Jumlah			
	n	%	n	%	n	%		
Patuh	7	8,0	34	39,1	41	47,1	0,255	0,014
Tidak Patuh	19	21,8	27	31,0	46	52,9		
Total	**26**	**29,9**	**61**	**70,1**	**87**	**100,0**		

Berdasarkan hasil analisis tabel 5.14 menyatakan dari 87 responden, sebagian besar responden tidak patuh konsumsi tablet Fe sebanyak 46 responden (52,9%), 19 responden (21,8%) anemia, 27 responden (31,0%) tidak anemia. Sedangkan yang patuh sebanyak 41 responden statistik *chi-square* diperoleh nilai koefisien (47,1%), 7 responden (8,0%) anemia, 34 responden (39,1%) tidak anemia. Hasil uji korelasi sebesar 0,255 (tingkat hubungan rendah) dan *p-Value* = 0,014 (p<0,05), dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Tahun 2025.

P-ISSN : 2716-2486
E-ISSN : 2581-026x

Hubungan Budaya dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Tabel 5.15 Hubungan Budaya dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Putri Ayu Tahun 2025

Budaya	Kejadian Anemia pada Ibu Hamil						*r*	*P-Value*
	Ya		Tidak		Jumlah			
	n	%	n	%	n	%		
Mengikuti	7	8,0	40	46,0	47	54,0	0,335	0,001
Tidak Mengikuti	19	21,8	21	24,1	40	46,0		
Total	**26**	**29,9**	**61**	**70,1**	**87**	**100,0**		

Berdasarkan analisis tabel 5.15 menyatakan dari 87 responden, ssebagian besar responden mengikuti budaya sebanyak 47 responden (54,0%). 7 responden (8,0%) anemia, 40 responden (46,0%) tidak anemia. Sedangkan yang tidak mengikuti budaya sebanyak 40 responden (46,0%), 19 responden (21,8%) anemia, 21 responden (24,1%) tidak anemia. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,335 (tingkat hubungan rendah) dan *p-Value* = 0,001 (p<0,05), dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara budaya dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Tahun 2025.

Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Putri Ayu Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian secara statistik menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Tahun 2025 dengan nilai *p-Value*= 0,045 (p<0,05).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prima Wira Nanda (2024), hasil uji *Chi-Square* diperoleh *p-Value* = 0,008 (*p-Value* < α). Hal ini berarti H0 ditolak dan Ha diterima dengan demikian menunjukan adanya hubungan antara umur dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kabupaten Bogor tahun 2024.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fitriyatul & Mudlikah, (2024) yang menyatakan bahwa Diketahui hasil uji Spearman Rank diperoleh nilai siqnifikan ρ 0,852 ≥ 0,05. Berarti tidak ada hubungan usia ibu dengan anemia. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan usia dengan kejadian anemia.

Usia ibu hamil salah satu faktor yang mempengaruhi anemia. Semakin muda usia ibu hamil maka semakin mempengaruhi kebutuhan nutrisinya. Kurangnya asupan nutrisi yang cukup pada masa kehamilan, terutama pada usia kurang dari 20 tahun ke atas 35 tahun, akan meningkatkan risiko terjadinya anemia (Fitriyatul & Mudlikah., 2024). Menurut asumsi penelti usia ibu adalah faktor yang menjadi salah satu pendukung terjadinya anemia, usia ibu < 20 tahun dan > 35 tahun rentan terkena anemia daripada usia>20 tahun dan <35 tahun dikarnakan ibu yang usia <20 tahun dengan fungsi tubuh yang belum matang dan ibu usia > 35 tahun menurunnya sistem kekebalan tubuh sejalan bertambahnya usia. Namun tidak menutup kemungkinan ibu hamil usia>20 tahun dan < 35 tahun terkena anemia dikarnakan kurangnya asupan nutrisi dalam tubuh.

Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Putri Ayu Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian secara statistik menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Putri

P-ISSN : 2716-2486
E-ISSN : 2581-026x

Ayu tahun 2025 dengan nilai *p-Value*= 0,036 (p<0,05). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mey dan Putri (2022) dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh hasil *p-Value* 0,000 <0,05, yang berarti ada hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kelurahan Bagan Timur Bagansiapiapi tahun 2021.

Penelitian yang sama oleh Ariani dkk (2023) berdasarkan analisis uji *chi- square* menunjukkan bahwa nilai *p-Value* sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik "terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan paritas dengan kejadian anemia. Namun hal tidak sejalan dengan penelitian Eka dkk (2021). Hasil uji statistik diperoleh p= 0,198 (>0,05). Hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu paritas tinggi (>3) dan kekurangan zat gizi, terutama besi, dapat mengalami anemia yang dapat menyebabkan perdarahan selama persalinan. Sehingga penting bagi ibu untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dalam pembentukan zat gizi. Paritas >3 berisiko tinggi mengalami anemia dikarenakan berulang hamil sehingga menguras cadangan zat gizi tubuh dan besar risiko penurunan kadar HB (Wira, 2024). Sedangkan menurut asumsi peneliti ibu hamil dengan paritas tinggi (>3) dan rendah (<3) rentan terkena anemia jika asupan zat besi masuk kedalam tubuh tidak sesuai dengan kebutuhannya, dan ibu hamil dengan paritas tinggi (>3) bisa terhindar dari anemia dengan asupan nutrisi (Fe) dalam tubuh tercukupi, pola hidup yang sehat seperti olahraga yang teratur, istirahat yang cukup, dan makanan yang bergizi.

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Putri Ayu Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian secara statistik menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu tahun 2025 dengan nilai *p-Value*= 0,194 (p<0,05).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sulung dkk (2022), yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai *p-Value* = 0,12 (p<0,05). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dkk (2021), bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dari hasil uji statistik didapatkan nilai (*p-Value* =0,327) p<0,05. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sabrina dkk (2023) berdasarkan hasil pengujian hubungan tingkat pendidikan dengan anemia nilai *Fisher's Exact test* memiliki p senilai 0,003 dan OR 20,00. Didapatkan kesimpulan yakni terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan anemia dengan tingkat pendidikan 20 kali berpengaruh dengan anemia.

Tingkat pendidikan memiliki dampak yang penting terhadap kehidupan dan sangat erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan seseorang. Ibu hamil yang berpendidikan rendah lebih berisiko mengalami anemia karena kurangnya informasi serta daya tangkap terkait anemia selama kehamilan. Ibu hamil dengan pendidikan yang lebih tinggi memang memiliki akses yang lebih besar terhadap informasi kesehatan terkait kehamilannya, namun jika pengetahuan tersebut tidak diterapkan dalam kehidupan maka tidak akan mempengaruhi atau merubah kondisi kesehatan seseorang (Mantasia dkk., 2024). Sedangkan menurut asumsi peneliti pendidikan tidak ada pengaruh dengan kejadian anemia ibu hamil, jika dibantu oleh faktor lain, artinya ibu yang berpendidikan rendah tidak menjadikan nya berisiko terkena anemia jika terdapat faktor pendukung lainnya seperti, asupan nutrisi terpenuhi, pengetahuan yang luas, pendapatan yang tinggi, frekunsi ANC yang rutin, kepatuhan konsumsi tablet Fe yang rutin dan tidak berpengaruh pada budaya.

Hubungan Tingkat Ekonomi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Putri Ayu Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian secara

P-ISSN : 2716-2486
E-ISSN : 2581-026x

statistik menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu tahun 2025 dengan nilai *p-Value*= 0,014 (p<0,05). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustin dkk (2024) berdasarkan uji statistik diperoleh nilai p value 0,002 (p <0,05) artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di ilayah kerja Puskesmas Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2023.

Penelitian yang sama oleh Safitri & Sakdiah (2021) hasil uji statistik diperoleh *p-value*= 0.041 dan *OR*= 4.571, artinya ada hubungan pendapatan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie, dan berarti ibu dengan pendapatan rendah mempunyai peluang 4 kali lebih besar mengalami anemia pada kehamilan dibandingkan dengan ibu dengan pendapatan tinggi. Namun hal tidak sejalan dengan penelitian Nahdiani Siregar dkk (2023). Hasil analisis *Chie-Square* di peroleh nilai p-value 1.000 (>0.05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara status ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Status ekonomi dalam tingkatannya terbukti sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan fisik dan psikologis ibu hamil. Pada ibu hamil dengan tingkat sosial yang baik otomatis akan mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikologis yang baik pula. Status gizi pun akan meningkat karena nutrisi yang didapatkan berkualitas, selain itu ibu tidak akan terbebani secara psikologis mengenai biaya persalinan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari setelah bayinya lahir (Agustin dkk, 2024). Dan peneliti sependapat dengan teori ini bahwa ibu hamil yang tingkat ekonomi rendah berisiko terkena anemia daripada ibu hamil dengan tingkat ekonomi tinggi karna jika ibu hamil dengan ekonomi rendah artinya menjadi hambatan ibu untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi dan tinggi zat besi (Fe) artinya tidak terdapat kesejahteraan pada fisik ibu hamil. Dan ibu dengan ekonomi rendah tentunya jadi beban pikiran, yang mana untuk keperluan, biaya hidup sehari-hari, ditambah lagi memikirkan biaya persalinannya, hal ini bisa mennggagu kesehatan psikologis ibu.

Hubungan Frekuensi ANC dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Putri Ayu Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian secara statistik menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas putri ayu tahun 2025 dengan nilai *p-Value*= 0,529 (p<0,05). Hasil ini sejalan dengan penelitian Ardya Garini (2023), hasil uji statistik diperoleh nilai p= 0,125 yang artinya tidak terdapat hubungan antara frekuensi kunjungan ANC dengan anemia di Puskesmas Parungpanjang Kabupaten Bogor. Penelitian yang sama oleh Dennys Elsa dan Dyah Intan (2024),dalam analisis yang mengaitkan kunjungan *antenatal care* dengan kejadian anemia melalui uji *Chi-Square*, nilai yang diperoleh adalah (p=0,647) disimpulkan bahwasannya tidak adanya hubungan signifikan antara kunjungan antenatal care dan kejadian anemia.

Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adriana (2022), menyatakan bahwa hasil uji *chi-square* terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Batu-Batu Kabupaten Soppeng tahun 2021. Pelayanan ANC dilakukan dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil serta memantau status kesehatan ibu selama masa kehamilan. Melakukan pemberian tablet Fe adalah salah satu dari jenis rangkaian pelayanan ANC terpadu. Program ANC mampu menjadi deteksi dini terhadap komplikasi kehamilan disertai dengan edukasi kesehatan idan upaya pencegahan komplikasi dalam masa kehamilan (Ardya Garini., 2023). Begitu juga menurut asumsi peneliti, kunjungan frekuensi ANC penting dalam memantau sejak dini kesehatan ibu dan

P-ISSN : 2716-2486
E-ISSN : 2581-026x

janin, maka seorang ibu hamil harus mempunyai kesadarn penuh terhadap kunjungan frekuensi ANC agar tidak berisiko terkena anemia.

Hubungan Kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Putri Ayu Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian secara statistik menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu tahun 2024 dengan nilai *p-Value*= 0,014 (p<0,05). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliani dkk (2021), berdasarkan hasil uji statistik diperoleh *p-Value*= 0,020 < 0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Penelitian yang sama oleh Elvira dkk (2023) menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antar kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Gerunggang Kota Pangkapinang dengan *p-valu e*= 0,04 (P< 0,05). Namun hal tidak sejalan dengan penelitian (Rahayu dkk, 2021). Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan chi-square antara variabel konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil menunjukan *p-value*= 0.570 <0.05 yang artinya Ha di tolak dengan odds ratio= 2,51 yang berarti ibu hamil yang tidak mengkonsumsi tablet Fe memiliki peluang 2,51 kali lebih besar mengalami anemia pada saat hamil. Maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Tegal Gundil.

Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil dapat mencegah terjadinya anemia defisiensi zat besi. Ibu hamil sebaiknya mengonsumi minimal 90 tablet tambah darah (TTD) selama kehamilan TTD sebaiknya dikonsumsi pada malam hari untuk mengurangi rasa mual. Konsumsi TTD sebaiknya bersama dengan makanan yang mengandung vitamin C untuk meningkatkkan penyerapan zat besi (Sriwahyuni dkk, 2024). Menurut asumsi peneliti kepatuhan konsumsi tablet Fe berpengaruh besar bagi ibu hamil agar tidak terkena anemia, karna pada saat kehamilan ibu hamil membutuhkan lebih banyak asupan zat besi.

Hubungan Budaya dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Putri Ayu Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian secara statistik menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara budaya dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu tahun 2024 dengan nilai *p-Value*= 0,001 (p<0,05). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hairuddin dkk (2024), hasil analisis uji statistik diperoleh nilai ρ sebesar 0,000 yang berarti $\rho < \alpha$ (0,05). Dengan demikian terdapat hubungan antara sosial budaya dalam hal pantang makan zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Lepo-Lepo Kota Kendari.

Penelitian yang sama oleh Ratna Dewi dkk (2024) hasil uji statistik diperoleh nilai p= 0.026 yang artinya ada hubungan antara budaya dengan kejadian anemia pada ibu hamil di PMB Ratna Dewi tahun 2023. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Eka dkk (2021). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square continuity correction diperoleh nilai p sebesar 0,901, jika dibandingkan dengan nilai α (0,05) maka nilai p lebih besar daripada nilai α (0,901 > 0,05), maka H0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan sosial budaya dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa C Kabupaten Tasikmalaya.

Budaya pantang makan menjadi salah satu penyebab anemia pada ibu hamil. Pada masa kehamilan, seorang ibu membutuhkan lebih banyak nutrisi untuk dirinya dan perkembangan janin dalam kandungannya. Jika ibu mempunyai budaya pantang makan yang mengandung zat besi, maka kebutuhan gizi ibu menjadi berkurang sehingga pertumbuhan janin tidak terlalu baik. Kurangnya zat gizi bagi ibu yang diperlukan

P-ISSN : 2716-2486
E-ISSN : 2581-026x

untuk pembentukan darah, dan kekurangan zat besi yang terjadi dapat diakibatkan karena adanya budaya pantangan makanan (Hairuddin dkk., 2024). Menurut asumsi peneliti budaya pantang larang berpengaruh besar pada kesehatan ibu dan janin, pantangan makanan memungkin ibu hamil kekurangan gizi yang seimbang yang dibutuhkan oleh tubuh pada masa kehamilan sehingga berisiko mengalami penurunan kesehatan pada ibu dan janin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Putri Ayu tahun 2025" maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Terdapat sebagian besar responden dengan usia tidak berisiko (20-35 tahun) sebesar 63 responden (72,4%), sedangkan usia berisiko (<20 tahun dan >35 tahun) sebanyak 24 responden (27,6%).
2. Terdapat sebagian besar responden dengan paritas tidak berisiko (<3 kali) sebesar 69 responden (79,3%), sedangkan yang berisiko (>3 kali) sebanyak 18 responden (20,7%).
3. Terdapat sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 51 responden (58,6%), SMP sebanyak 17 responden (19,5%), perguruan tinggi 15 responden (17,2), SD sebanyak 4 responsen (4,6%).
4. Terdapat sebagian besar responden dengan ekonomi tinggi (>Rp.3.387.064) sebesar 57 responden (65,5%), sedangkan yang ekonomi rendah (<Rp.3.387.064) sebanyak 30 responden (34,5%).
5. Terdapat sebagian besar responden dengan frekuensi ANC yang patuh (>4x kunjungan) sebesar 61 responden (70,1%), sedangkan yang tidak patuh (<4x kunjungan) sebanyak 26 responden (29,9%).
6. Terdapat sebagian besar responden dengan tidak patuh konsumsi tablet Fe sebesar 46 responden (52,9%), sedangkan yang patuh sebanyak 41 responden (47,1%).
7. Terdapat sebagian besar responden dengan mengikuti budaya sebesar 47 responden (54,0%), sedangkan yang tidak mengikuti sebanyak 40 responden (46,0%).
8. Terdapat sebagian besar responden dengan tidak anemia sebesar 61 responden (70,1%), sedangkan yang anemia sebesar 26 responden (29,9%).
9. Terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu tahun 2025. Dengan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p-Value*= 0,045 (p<0,05).
10. Terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu tahun 2025. Dengan Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p-Value*= 0,036 (p<0,05).
11. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu tahun 2025. Dengan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p-Value*= 0,194 (p<0,05).
12. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu tahun 2025. Dengan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p-Value*= 0,014 (p<0,05).
13. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu tahun 2025. Dengan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p-Value*= 0,529 (p<0,05).
14. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu tahun 2025. Dengan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p-Value*= 0,014 (p<0,05).
15. Terdapat hubungan yang signifikan antara budaya dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu tahun 2025. Dengan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p-Value*= 0,001 (p<0,05).

DAFTAR PUSTAKA

Adriana. (2022). Hubungan Frekuensi Kunjungan Anc dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. Pregnant Women. *Journal Of Nursing*, *Volume01(1)*.https://doi.org/10.1234/aacendikiajon.v1i2.

Agustin, Indira. N, Nurvinanda. R, Meilando. R. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Status Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Citra Delima Scientific Journal Of Citra Internasional Institute*, *Vol.8 No.1*. http://jurnalilmiah.ici.ac.id/index.php/.

Sabrina. A. A. S, Fitrhiyah. S, Agustina. T, Prastyo. Y. K. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan, Status Gizi, dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Thalamus Fk Ums Journal*.

Alfiana, M. O., Frety, E. E., & Akbar, M. I. A. (2024). Anemia dan Preeklampsia Dalam Kehamilan: Literature Review. *Malahayati Nursing Journal*, *6*(10), 39974003.Https://Doi.Org/10.33024/Mnj.V6i10.13871.

Almareta. D. A Kusumawardhani. R, Fauziah. N. (2022). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Pamenang - Jip*, *Vol. 4 No. 2*. https://doi.org/10.53599/jip.v4i2.104.

Ardya Garini. (2023). Hubungan Status Gizi, Kepatuhan Tablet Fe dan Frekuensi Kunjungan Anc dalam Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil. *Open Access Jakarta Journal Of Health Sciences*, *Vol. 02, No. 01*.

Ariani. S, Nurkholilah. S, Mei. L. W. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, *Vol. 12 No. 1*.

Dinas Kesehatan Kota Jambi. (2022). Anemia pada Ibu Hamil di Kota Jambi.

Eka. D. M, Syarifah. P, Pertiwi. S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Desa C Kabupaten Tasikmalaya. *Asian Research Midwifery and Basic Science Journal*, *Vol 1 No 2*.

Elisa. D. A, Intan. D. P. (2024). Hubungan Antenatal Care (Anc) Dan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sangkrah Kota Surakarta. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, *Volume 8 No2*.http://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/ghidza/index.

Elisa. S. M, Nirmalasari. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil. *Journal Healthy Purpose*, *Vol 1, No 2*.

Elvira, Nurvinanda. R. Sagita. A. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Stikes Citra Delima Bangka Belitung*, *Vol.6 No.2*. http://jurnalilmiah.stikescitradelima.ac.id/index.php/JI.

Fauzianty, A., & Sulistyaningsih, S. (2022). Implementasi Tatalaksana Anemia Defisiensi Besi Pada Ibu Hamil: Scoping Review. *Jurnal Kesehatan Vokasional*,*7*(2),94.Https://Doi.Org/10.22146/Jkesvo.69318.

Fitriyanti, M. A. (2024). Faktor Resiko Terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, *Volume 6, Nomor1*.

Fitriyatul, D. A, Mudlikah. S. (2024). Paritas dan Usia Ibu dengan Anemia Kehamilan di Puskesmas Nelayan Kabupaten Gresik . *Jurnal Kebidanan*, *Vol. Xvi, No. 01*. http : //www.ejurnal.stikeseub.ac.id.

Giawa. N, Oktaviance. R. S, Aprilita Br Sitepu. (2021). Gambaran Deteksi Dini Tentang Abortus Imminens Pada Ibu Hamil Di Praktek Bidan Mandiri Romauli Silalahi Medan Marelan Tahun 2021. *Journal Of Healthcare Technology and Medicine*, *E Vol.7 No.2*.

Hairuddin K, Sudirman. J, Suriani B. (2024). Dukungan Keluarga Dan Sosial Budaya Dengan Risiko Anemia Pada Ibu Hamil.

Https://Ojs3.PoltekkesMks.Ac.Id/Index.Php/Medkes/Index, *Vol. Xix No. 1*.

Indah. S. P. S, Roito. J. H, Helina. S. (2022). Anemia Kehamilan. Anggota IKAPI Puri Alam Permai C/12 Pekanbaru.

Irawan, L., Riya, R., Kartika, N., & Keluarga Bunda, S. (2023). Hubungan Status Ekonomi dan Usia Terhadap Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. *Indonesian Journal Of Health Community* Http://E-Journal.Ivet.Ac.Id/Index.Php/Ijheco

Kemenkes. (2022). *Anemia Dalam Kehamilan*.

Kemenkes. (2022). Pencegahan Dan Pengobatan Penyakit Anemia. Diroktorat Jendral Pelayanan Kesehatan.

Kurniawati. I, Munaaya F. (2020). Penanganan Anemia dengan Daun Kelor (Itspku, Ed.; Riana Chandra). Yuma Pustaka.

Lugita. L. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Sains Kesehatan* (Vol. 28, Issue 3).

Mantasia, Sumarmi, Kartini. A, Dewi. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care di Kelurahan Panrannuangku. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, *Volume 9 No. 2*. http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM.

Muliani. R, Radatullah. M, Irdan, Sutriyati, Noviyanti. R. P. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Binangun Kota Palembang 2021. *Jurnal Kesehatan Terapan*, *Volume 9. Nomor 1*.

Nadiya, S., Gani, A., Fitria, N., Rizana, N., Stikes, D., Lhokseumawe, M., Darussalam, J., 47, N., Selatan, H., & Sakti, K. B. (2023). Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe Dengan Anemia Di Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine* (Vol. 9, Issue 1).

Nahdiani Siregar, Anggie. H. N, Saputra. A. N. (2023). Hubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Bogor Utara . *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* , *Vol. 6, No. 4*. http://ejournal2.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR.

Pratiwi, Y., & Safitri, T. (2021). Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe (Ferrum) Terhadap Kejadian Anemia Di Desa Langgenharjo Kecamatan Juwana. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*, *2*(1).

Prihatiningsih, D. (2022). Mudahnya Belajar Statistik Deskriptif. *Cv Sarnu Untung*.

Purwanti Budi Aseh, R. S. (2023). Efektifitas Kelas Ibu Hamil Terhadap Nyeri Punggungdi Poli Obgyn Rsud Cimacan. *Dohara Publisher Open Access Journal*, *Volume 02 No. 12,*.

Rahayu Apriliani. F, Avianty. I. A. Nauli. H. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Tegal Gundil Tahun 2020. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* , *Vol. 4 No. 4*.

Ratna Dewi, (2024). Hubungan Dukungan Keluarga, Pola Makan Dan Budaya Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *Volume 6 Nomor 5*.

Retnaningtyas, E., Retnoningsih, Kartikawati, E., Nuning, Sukemi, Nilawati, D., Nurfajri, & Denik. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Mengenai Kebutuhan Nutrisi Ibu Hamil. *Adi Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 19–24. Https://Doi.Org/10.34306/Adimas.V2i2.552

Safitri. F, Husna. A, Sakdiah. R. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie. *Journal*

Of Healthcare Technology and Medicine, *Vol. 7 No. 1*.

Sriwahyuni. Y, Purnawian. R. S, Sartono. A. Susantini. P. (2024). Frekuensi Anc Dan Ketidakpatuhan Minum Ttd Sebagai Faktor Risiko Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii. *Jgk*, *Vol.16, No.2*.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif (Alfabeta, Ed.; Alfabeta).

Sulung, N., Najmah, N., Flora, R., Nurlaili, N., & Slamet, S. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Journal Of Telenursing (Joting)*, *4*(1), 28–35. Https://Doi.Org/10.31539/Joting.V4i1.3253

Suprapti, D., Oktadiarini, D., Hasti Lasari, A., (2024). Edukasi Pemberian Terapi Acupressure Untuk Mengurangi Ketidaknyamanan pada Ibu Hamil di Klinik Utama Permata Ibu Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Cendekia* (Vol. 2, Issue 1).

Tepi. D. R, Jumita, Rakizah. I, Iswari,I, Azissah. D. (2021). Hubungan Penghasilan Keluarga Usia dan Paritas Ibu dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kota Bengkulu. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, *Vol. 4 No. 2*.

Wira. P. N. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Colostrum Mother Journa*, *Vol. 1 No. 01*.

Yudhya Muliani, E., Sa, M., Purwara Dewanti, L., Muh Asrul Irawan, A., Al Azhar, A., & Kec Kebayoran Baru Jakarta Selatan, S. (2020). 1,2,3,4 Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Univesitas Esa Unggul. *Jl. Arjuna Utara*, *4*(2). Https://Doi.Org/10.33757/Jik.V4i2.289.G125.

Zulfiani. M, Masthura. S, Oktaviyan. C. (2023). Pengaruh Pantangan Makanan Dari Budaya Dan Pendapatan Terhadap Status Gizi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021. *Journal Of Health and Medical Science*, *Volume 1, Nomor 3*. https://pusdikrapublishing.com/index.php/jkes/home.

P-ISSN : 2716-2486
E-ISSN : 2581-026x